

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil

Haikal Fikri

Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Dewi Sartika No.289, Jakarta Timur, Indonesia

e-mail korespondensi: fikrihaikal01@gmail.com

Abstrak - Kebijakan hutang suatu perusahaan adalah keputusan tentang bagaimana mencari sumber pembiayaan untuk operasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Penelitian ini diukur dengan Return On Resources (ROA) dan Firm size (LN) serta Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik kuantitatif. Penelitian ini mempunyai populasi sebanyak 21 perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product for and Service Solution) versi 25 untuk analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi kebijakan hutang sebesar 5,3% yang berarti berpengaruh namun tidak signifikan dan ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan hutang sebesar 3% yang berarti berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Abstract - A company's debt policy is a decision about how to find sources of financing for its operations. The purpose of this study is to determine whether the profitability and size of the company affect the debt policy. This research is measured by Return On Resources (ROA) and Firm size (LN) and Debt to Equity Ratio (DER). This research was conducted using statistical quantitative methods. This study has a population of 21 manufacturing companies in the textile and garment subsector that are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The sampling in this study used a purposive sampling technique, to select samples based on predetermined criteria and obtained 17 companies. This study uses SPSS (Statistical Product for and Service Solution) version 25 for multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability influences debt policy by 5.3%, which means it has an effect but not significantly and company size influences debt policy by 3% which means it has an effect but not significantly.

Keywords : Debt Policy, Profitability, Company Size

1. Pendahuluan

Salah satu industri terpenting dan strategis di Indonesia adalah industri tekstil dan pakaian jadi. Jumlah penduduk Indonesia yang relatif besar menjadi salah satu faktor yang turut mendorong tumbuhnya industri ini. Selain untuk memenuhi kebutuhan dasar, sektor ini sangat penting untuk saat ini.

Perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di subsektor tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena merupakan kawasan multi modern, subkawasan ini merupakan industri yang sering dijumpai. Produksi pakaian, kebutuhan dasar manusia, menjadi fokus industri tekstil dan garmen. Industri tekstil dan pakaian jadi memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspansi ekonomi.

Perusahaan di sektor tekstil dan pakaian jadi melaporkan hasil di bawah standar sebagai akibat dari sejumlah masalah yang muncul selama 5 tahun terakhir. Profitabilitas perusahaan cenderung relatif rendah dan proyeksi utang biasanya tinggi sebagai akibat dari pendapatan yang lebih rendah.

Industri bahan dan sandang merupakan bidang perakitan yang mencatatkan perkembangan paling signifikan pada triwulan kedua dari triwulan terakhir tahun 2019 sebesar 15,08%. Pencapaian ini lebih besar dari pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02%. Menperin Agus menegaskan, industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) nasional sudah memiliki daya saing yang tinggi sehingga semakin berdaya saing di skala global. Karena struktur industri sudah terintegrasi dari hulu ke hilir, hal ini didorong.



Karena kapasitasnya untuk meningkatkan kapasitas pendanaan dan perannya sebagai sarana untuk mengurangi konflik keagenan, utang memiliki dampak yang signifikan terhadap bisnis. Literatur tentang teori keagenan berpendapat bahwa semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan dalam struktur pendanaannya, semakin besar kemungkinan untuk mengurangi biaya keagenan dengan mengurangi kebutuhan pembiayaan ekuitas dan mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang berkaitan dengan seberapa besar perusahaan menggunakan sumber pendanaan berupa hutang daripada menggunakan modal sendiri atau sumber pendanaan lainnya (Suryani, 2020).

Kebijakan hutang perusahaan yang diambil menambah jumlah aktiva atau pendanaan perusahaan yang didapat dari hutang. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar hutangnya, sehingga perusahaan memiliki risiko mengalami kebangkrutan (Suryani, 2020).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Salah satu kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya dapat dilihat oleh para kreditur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka tingkat hutangnya akan rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber pendanaan internal yang berlimpah (Sari, Kurnia 2020).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). Apabila rasio ini tinggi maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam penggunaan aset perusahaan (Sari, Kurnia 2020).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain- lain. Skala yang dapat diklasifikasikan dalam besar kecilnya perusahaan ada berbagai cara antara lain dengan total aset, log size. Menurut Bambang ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Prabowo, 2019).

Menurut Hendriksen dan Eldon ukuran perusahaan merupakan keseluruhan dari aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca. Jadi ukuran perusahaan (size) juga dapat diartikan sebagai keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap (Suryani, 2020).

2. Metode Penelitian

Metode statistik dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik penelitian kuantitatif merupakan suatu strategi dalam pandangan cara berpikir positivisme, yang digunakan dalam pengujian eksplorasi dan eksplorasi populasi.

Penelitian yang menghasilkan penyajian data dalam bentuk angka dikenal dengan penelitian kuantitatif. Tahapan pada metode ini diawali dengan merumuskan masalah, membuat studi pustaka atau teori, membuat hipotesis, metode penelitian, menyusun instrumen penelitian mengumpulkan data dan menganalisis data, terakhir membuat kesimpulan dari hasil yang didapat.

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pengorganisasian data, pengolahan data, dan penyajian data adalah semua bagian dari metode statistik, yang merupakan prosedur atau cara untuk mengolah data. Sebagian besar penelitian diselesaikan dengan maksud untuk mengatasi masalah yang ada. Penerapan teknik statistik bersifat metodis dan tepat dalam kaitannya dengan fenomena yang ada.

2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P- P Plot of regression standardized sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya (Mardiatmoko, 2020).

2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian yang menunjukkan hipotesis yang ditolak pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2021 adalah pengungkapan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

3.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang dipakai dalam penelitian kali ini yaitu melakukan uji normalitas, Cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus Kolmogrov Smirnov yang dibantu menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,B}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83847234
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.088
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.200 ^{c,D}

Sumber: Data diolah

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal dapat digunakan dengan teknik one sample Kolmogrov Smirnov test. Data normal apabila $p > 0,05$. Dari hasil analisis, menunjukkan sebaran skor variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan kognitif adalah normal ($KS-Z = 0,382$; $p = 0,200$). Data nilai signifikan lebih besar ($0,200 > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan asumsi normalitas sebaran terpenuhi atau dikatakan berdistribusi normal.

3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Tolerance pada hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari dari 0,10 dan kurang dari 10. Dapat disimpulkan tidak ada Multikolinieritas antar variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Vif
1 (Constant)		
Roa	.994	1.006
Firm Size	.994	1.006

A. Dependent Variable: Kebijakan Utang

Sumber: Data diolah

3.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi, nilai Durbin Watson pada Model Summary adalah sebesar 2,411. Hal ini berarti nilai DW berada > 2 . Sesuai dengan kriteria ini terdapat autokorelasi yang negatif.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	.082 ^a	.007	-.035	17.29985	2.411

A. Predictors: (Constant), Firm Size, Roa

B. Dependent Variable: Kebijakan Utang

Sumber: Data diolah

3.4 Uji T Parsial

Hasil uji T Parsial nilai signifikansi variabel Profitabilitas yaitu 0,720 sedangkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka, H₀ terbukti secara statistik Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Utang. Pengujian dilakukan dengan ttabel = (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 2 = 51 - 2 = 49$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan thitung = 0,360, thitung > ttabel = 0,360 < 2,405 sehingga H₂ tidak teruji atau H₀ teruji sehingga secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Utang.

Tabel 4. Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.362	.719
	Roa	.360	.720
	Firm Size	.473	.638

A. Dependent Variable: Kebijakan Utang

Sumber: Data diolah

Hasil uji T Parsial nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan yaitu 0,638 sedangkan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka, H₀ terbukti secara statistik Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Utang. Pengujian dilakukan dengan ttabel = (diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 2 = 51 - 2 = 49$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan thitung = 0,473, thitung > ttabel = 0,473 < 2,405 sehingga H₁ tidak teruji atau H₀ teruji sehingga secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Utang.

3.5 Uji F Simultan

Hasil F simultan nilai signifikan pada yaitu 0,849. Mengartikan bahwa nilai signifikannya > 0.05, H₀ diterima Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Utang pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen. Jika menggunakan Ftabel = 3.19 Untuk Fhitung < Ftabel = 0,164 < 3.19 maka H₀ teruji, yaitu Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Utang pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen.

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

Anova ^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.383	2	49.191	.164	.849 ^b
	Residual	14365.677	48	299.285		
	Total	14464.059	50			

A. Dependent Variable: Kebijakan Utang

B. Predictors: (Constant), Firm Size, Roa

Sumber: Data diolah

3.6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien Profitabilitas (ROA) sebesar 0.360 hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Nilai probabilitas Profitabilitas (ROA) sebesar 0.720. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aziz, Ahmad Musthofa Chomsatu, Yuli Wahyuningsih, Endang Masitoh 2019) bahwa Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap kebijakan utang. Berdasarkan hasil uji mempunyai arti bahwa perubahan Profitabilitas (ROA) tidak akan berdampak pada kebijakan utang perusahaan.

3.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang

Hasil uji parsial menunjukkan nilai koefisien Ukuran Perusahaan (Firmsize) 0.473 dan nilai probabilitasnya 0.638. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak terdapat pengaruh terhadap kebijakan utang yang berarti menolak hipotesis kedua (H2).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Dapat dibuktikan bahwa tinggi dan rendahnya tingkat Ukuran Perusahaan yang ditunjukkan perusahaan tidak ada hubungannya dengan tindakan kebijakan utang.

Tabel 6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Utang

No	Uji Analisis	Bobot Nilai	Hasil
1	Uji Normalitas	0,115	Normalitas sebaran terpenuhi atau dikatakan berdistribusi normal
2	Uji Multikolinieritas	1,006	Tidak adanya multikolinearitas antar variabel
3	Uji Autokorelasi	2,411	Terdapat autokorelasi yang negatif
4	Uji Regresi Linear Berganda	6.163 dan 0.921	Variabel profitabilitas dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kebijakan utang
5	Uji Koefisien Korelasi	0.654	Tidak terdapat korelasi
6	Uji Determinasi	5.2%	Variabel dependen Kebijakan Utang yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Profitabilitas dan Ukuran perusahaan sebesar 5.2%
7	Uji T Parsial	0,360 dan 0,473	Secara parsial Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Utang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil regresi data panel antara variabel Profitabilitas (ROA) dengan Kebijakan Utang diperoleh hasil bahwa nilai koefisien untuk Return On Asset sebesar 0.360 dengan nilai probabilitas 0.720, sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Hasil regresi data panel antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Utang diperoleh hasil bahwa nilai koefisien untuk Ukuran Perusahaan sebesar 0.473 dengan nilai probabilitas 0.638, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang. Serta hasil regresi data panel antara variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

Referensi

- Andrianti, A., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Profitabilitas, (Roa), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang. 1976, 614–623. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5215>
- Asiyah, S. T., & Khuzaini. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Fitri Boy, A. (2020). Implementasi Data Mining Dalam Memprediksi Harga Crude Palm Oil (CPO) Pasar Domestik Menggunakan Algoritma Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara). *Journal of Science and Social Research*, 4307(2), 78–85. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi 2008. Rajawali Pers. Jakarta.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mardiyati, U., Qothrunnada, Q., & Kurnianti, D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012 Å€ 2016. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(1), 105–124. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.009.1.08>

- Merta Dewi, N. S., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Tangibility Assets, Ukuran Perusahaan Dan Pajak terhadap Struktur Modal. *Ekonomi dan Bisnis*.
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 260–269.
<https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.35>
- Prabowo, R. Y., Rahmatika, D. N., & Mubarok, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2018. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 100–118.
<https://doi.org/10.24905/permana.v11i2.48>
- Sari, D. P., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 384–399.
- Sari, V. N., & Kurnia. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 9(6), 1–17.
- Suryani, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur asset dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018. Skripsi. Universitas Widya.